ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya
ISSN:2654-2587 (*Print*); ISSN:2654-735X (*Online*)
Volume 8, Nomor 02, Tahun 2025, Hal. 368--378
Available online at:
http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/index.php/alfabeta

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Materi Cuaca Kelas III SD Negeri 2 Bungu

A. Falikul Misbah[1], Khamdun[2], Lintang Kironoratri[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudu

Informasi Artikel
Submit: 1 – 7 – 2025
Diterima: 7 – 9 – 2025
Dipublikasikan: 10 – 10 – 2025

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in PPKn and Indonesian language subjects, caused by the lack of variety in teaching models and media. The aim of this study is to improve the learning outcomes of third-grade students using the Quantum Teaching model assisted by animated video media. Quantum Teaching is a learning model that is enjoyable and creates educational interactions between teachers and students, optimizing both the physical and mental learning environments. The method used is experimental with a One Group Pretest-Posttest design, conducted on 11 third-grade students at SDN 2 Bungu. Data were analyzed using paired sample t-test and n-gain tests to measure the effectiveness of the intervention. The analysis results show a significant difference in learning outcomes before and after the intervention, with a significance of 0.000. The high N-Gain value (0.727) also indicates a significant improvement in learning outcomes. In conclusion, the Quantum Teaching model assisted by animated video media is effective in improving the learning outcomes of students in PPKn and Indonesian language subjects at SDN 2 Bungu Mayong Jepara.

Keywords: Quantum Teaching, animated video, learning outcomes

Penerbit
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia yang disebabkan oleh kurangnya variasi model dan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi. Quantum Teaching adalah model pembelajaran yang menyenangkan dan menciptakan interaksi edukatif antara guru dan siswa, serta mengoptimalkan lingkungan belajar fisik dan mental. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain One Group *Pretest-Posttest*, dilakukan pada 11 siswa kelas III SDN 2 Bungu. Data dianalisis menggunakan uji paired sample t-test dan uji n-gain untuk mengukur efektivitas intervensi. Hasil analisis menunjukkan perbedaan signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah intervensi dengan signifikansi 0.000. Nilai N-Gain yang tinggi (0.727) juga menunjukkan peningkatan hasil belajar

yang signifikan. Kesimpulannya, model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia di SDN 2 Bungu Mayong Jepara.

Kata kunci: *Quantum Teaching*, video animasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak sekolah dasar masih menerapkan metode pembelajaran yang berpusat pada guru dengan metode ceramah. Hal ini menyebabkan interaksi yang terjadi hanya satu arah, sehingga siswa sering kali merasa bosan dan kurang termotivasi dalam belajar (Putra et al., 2023). Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal serta kurangnya variasi dalam model pembelajaran turut berkontribusi pada rendahnya hasil belajar siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah mengembangkan Kurikulum 2013 sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Suyitno & Waskito, 2022). Kurikulum ini bertujuan menghasilkan pelajar yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan (Agustin & Widodo, 2019).

Kurikulum 2013 mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa melalui pembelajaran tematik terpadu. Pendekatan ini memadukan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu, sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih terarah dan kontekstual (Aziza & Kironoratri, 2023). Kurikulum ini juga mendorong pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana siswa didorong untuk membangun sendiri pemahamannya dengan guru sebagai fasilitator (Pertiwi et al., 2022). Salah satu materi yang diajarkan dalam Kurikulum 2013 adalah tema cuaca. Materi ini penting karena pemahaman tentang cuaca dapat membantu siswa memahami fenomena alam yang terjadi di sekitar mereka. Namun, untuk mengajarkan materi ini secara efektif, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan penggunaan media yang menarik.

Pembelajaran yang bermakna dapat dicapai ketika guru mampu memilih media yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran, didukung dengan teknologi yang sesuai (Hikmah et al., 2023). Siswa cenderung lebih tertarik pada visualisasi gambar, penggunaan warna yang menarik, dan animasi, karena hal ini dapat meningkatkan pemahaman mereka serta hasil belajar. Namun, saat ini, banyak sekolah masih menekankan pembelajaran yang hanya berfokus pada aspek pengetahuan, dengan guru sebagai penjelas utama dan siswa sebagai pendengar, yang seringkali membuat siswa merasa bosan dan jenuh (Wijayanti et al., 2020). Keterbatasan ini juga terlihat pada kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang digunakan, yang dapat membuat proses belajar terasa monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, penting untuk memilih model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa baik secara individu maupun dalam kelompok, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Wardana et al., 2023). Media pembelajaran yang umumnya digunakan saat ini masih cenderung konvensional dan kurang terintegrasi, seperti penggunaan media cetak (Aryani et al., 2023). Penggunaan media yang lebih menarik dan interaktif, seperti video animasi, dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Sari & Yatri, 2023). Hasil observasi pada tanggal 20 dan 21 September 2023 di kelas III SD Negeri 2 Bungu Mayong Jepara menunjukkan beberapa masalah dalam proses pembelajaran, seperti dominasi metode ceramah oleh guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran, dan siswa yang jenuh serta pasif. Berdasarkan data hasil UTS, 60% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM 70, menunjukkan kurangnya efektivitas metode pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Wijayanti et al., 2020; Zahro &

Utomo, 2024). Model ini menggunakan kerangka TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan) untuk mengaitkan dunia siswa dengan dunia pembelajaran. Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga memiliki dampak yang cukup positif terhadap pembelajaran (Utamingsih et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran, seperti video animasi, dapat mendukung proses transfer pengetahuan antara guru dan siswa, membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi rasa bosan (Nirmawati & Arief, 2018). Video animasi dapat memberikan gambaran yang nyata dan mudah dipahami, sehingga membantu menumbuhkan minat belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka (Safitri et al., 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu mendukung efektivitas model *Quantum Teaching* maupun media animasi. Sitanggang (2019) menemukan bahwa *Quantum Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV SD. Saputra et al. (2022) menunjukkan bahwa model ini efektif meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran energi. Marasabessy & Baharuddin (2022) membuktikan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar tematik di kelas rendah. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus mengkaji penerapan *Quantum Teaching* berbantuan video animasi pada materi cuaca di kelas III sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa pada tema 5 subtema 1 “Keadaan Cuaca” di kelas III SD Negeri 2 Bungu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain eksperimen tanpa kelompok kontrol, di mana hasil belajar siswa diukur sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 2 Bungu Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, yang berjumlah 11 orang. Data penelitian berupa nilai pretest dan posttest siswa pada mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia tema 5 subtema 1 “Keadaan Cuaca”.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar yang terdiri atas soal pilihan ganda dan uraian, disusun sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dalam Kurikulum 2013. Selain itu, instrumen non-tes berupa lembar observasi digunakan untuk menilai aspek sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) Tes – pretest diberikan sebelum penerapan model pembelajaran, sedangkan posttest diberikan setelah pembelajaran dengan *Quantum Teaching* berbantuan video animasi, (2) Observasi – untuk menilai keaktifan siswa, sikap, dan keterampilan selama proses belajar berlangsung, (3) Dokumentasi – untuk melengkapi data terkait kondisi sekolah dan hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan uji statistik inferensial. Langkah pertama adalah uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk untuk memastikan distribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji Paired Sample t-test untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest. Untuk mengukur efektivitas pembelajaran, digunakan uji N-Gain guna mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa setelah intervensi pembelajaran. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai pengaruh penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Bungu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskipsi dan Pembahasan Pra-Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada September 2023, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih menghadapi beberapa masalah signifikan. Diantaranya adalah dominasi metode ceramah yang cenderung pasif, kurangnya penerapan media pembelajaran yang menarik, serta rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil evaluasi nilai UTS juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dan PPKn.

Tabel 4. 1 Kriteria Ketuntasan Nilai Siswa Pra Penelitian

Nilai KKM	Keterangan	Bahasa Indonesia	Presentase	PPKN	Presentase
>70	Tuntas	4	36%	5	45%
<70	Tidak tuntas	7	64%	6	55%
Jumlah		11	100%	11	100%

Sumber : KKM SD N 2 Bungu

Tabel 4.1 secara jelas menunjukkan bahwa dari total 11 peserta didik yang mengikuti ujian, mayoritas dari mereka belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, hanya 36% siswa yang mencapai nilai di atas 70 dan dianggap tuntas, sedangkan 64% siswa lainnya memperoleh nilai di bawah 70. Begitu juga dengan mata pelajaran PPKn, di mana 45% siswa memperoleh nilai di atas 70, sementara 55% siswa lainnya mendapat nilai di bawah 70.

Proses Belajar Mengajar & Uji T test

Penelitian ini mengimplementasikan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN 2 Bungu Mayong Jepara pada mata pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Proses pembelajaran dimulai dengan memberikan pretest untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa sebelum intervensi dilakukan. Selama dua hari pelaksanaan, guru menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* yang terstruktur, dimulai dengan tahap "Tanamkan" untuk memotivasi siswa dengan apersepsi cuaca, dilanjutkan dengan tahap "Alami" di mana siswa menyimak video animasi sebagai media pembelajaran utama.

Pada tahap-tahap selanjutnya seperti "Namai" dan "Demonstrasikan," siswa aktif terlibat dalam diskusi kelompok untuk mendalami materi lebih lanjut dan menyampaikan hasil diskusi mereka kepada kelas. Setelah itu, pembelajaran disimpulkan dengan tahap "Ulangi" untuk merangkum pembelajaran dan "Rayakan" untuk memberikan apresiasi kepada kelompok dengan kinerja terbaik serta menumbuhkan semangat nasionalisme dan persatuan. Pada akhir proses pembelajaran, dilakukan posttest untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa setelah intervensi.

Tabel 4. 1 Data deskriptif Pretest dan posttest

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	11	42	75	62.73	11.992
POSTEST	11	65	100	88.36	11.613
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Data yang diolah SPSS (2024)

Evaluasi pretest dan posttest menunjukkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 63 menjadi 88, menunjukkan peningkatan sebesar 25 poin. Selain itu, persentase siswa yang mencapai nilai tuntas meningkat signifikan dari 45% pada pretest menjadi 91% pada posttest.

Tabel 4. 2 Analisis Aspek Penilaian Sikap

No	Aspek Penilaian	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Beriman Kepada Tuhan Yme	100	100
2	Jujur	55	82
3	Tanggung Jawab	73	100
4	Percaya Diri	64	73
5	Rasa Ingin Tahu	55	82
6	Kerjasama	73	100
Rata-Rata		70	89
Siswa Tuntas		6	9
Siswa Tidak Tuntas		5	2

Sumber : Data yang diolah Peneliti (2024)

Analisis aspek penilaian sikap siswa juga menunjukkan perkembangan positif dalam jujur, tanggung jawab, percaya diri, rasa ingin tahu, dan kerjasama selama proses pembelajaran. Rata-rata skor sikap siswa menunjukkan peningkatan yang nyata, dari 70 pada pertemuan pertama menjadi 89 pada pertemuan kedua. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai tingkat tuntas juga meningkat secara substansial dari 6 menjadi 9, sementara jumlah siswa yang tidak tuntas menurun dari 5 menjadi 2.

Tabel 4. 3 Analisis Aspek Penilaian Ketrampilan

Keterangan	Bahasa Indonesia		Ppkn	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Nilai	69	83	72	87
Kriteria	Cukup	Baik	Cukup	Baik Sekali
Siswa Tuntas	7	9	7	11
Siswa Tidak Tuntas	4	2	4	0

Sumber : Data yang diolah Peneliti (2024)

Tabel 4.4 menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua, dengan nilai rata-rata meningkat dari 69 menjadi 83. Ini menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan dalam menyusun informasi tulis tentang keadaan cuaca dalam bentuk kalimat yang efektif, dengan sebagian besar siswa mencapai kriteria "Baik" pada pertemuan kedua.

Uji Paired Sample T Test

Sebelum dilakukan uji t test, dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, yaitu digunakan uji Shapiro-Wilk

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.182	11	.200*	.863	11	.063
POSTEST	.171	11	.200*	.885	11	.119

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Data yang diolah Peneliti (2024)

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data pretest adalah 0,063 dan untuk data posttest adalah 0,119. Kedua

nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji normalitas, dilakukan uji paired sample t test mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum (pretest) dan setelah (posttest) diberikan intervensi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Paired Sample t-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-25.636	6.918	2.086	-30.284	-20.989	-12.291	10	.000

Sumber : Data yang diolah Peneliti (2024)

Hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk perbandingan antara data pretest dan posttest adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberikan intervensi melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi sehinga hipotesis diterima.

Uji N Gain

Uji N-Gain akan mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran tema 5 Cuaca subtema 1.

Tabel 4. 6 Hasil Uji N Gain

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGAIN	11	.39	1.00	.7266	.22822
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Data yang diolah Peneliti (2024)

Hasil uji N-Gain menunjukkan nilai signifikansi N-Gain sebesar 0,727, yang termasuk dalam kriteria tinggi menurut interpretasi nilai gain ternomalisasi. Hal ini menandakan bahwa intervensi pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pelajaran tema 5 Cuaca subtema 1. Dengan nilai rata-rata N-Gain yang melebihi 0,70, hipotesis nol (H0) dapat ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

Pembahasan

Perbedaan Hasil Belajar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi

Berdasarkan penelitian dengan desain eksperimen One Group Pretest-Posttest, terdapat bukti yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum dan setelah intervensi menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching berbantuan media video animasi. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t-test < 0,05, yang menandakan bahwa terjadi peningkatan signifikan secara statistic.

Quantum Teaching menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa serta penggunaan berbagai strategi kreatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif (Wijayanti et al., 2020). Penggunaan media video animasi dalam Quantum Teaching

memberikan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik bagi siswa. Dengan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan menghindari rasa bosan serta kelelahan yang mungkin timbul akibat materi yang kompleks. Pendekatan Quantum Teaching yang menekankan pada pengalaman sebelum pemberian nama dan pengakuan atas usaha siswa juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Fitri et al., 2021).

Meskipun demikian, penggunaan media video animasi juga memiliki beberapa kekurangan, seperti kebutuhan akan perangkat teknologi seperti laptop, komputer, dan proyektor, serta waktu yang diperlukan dalam pembuatannya. Namun, manfaat-manfaatnya dalam menarik perhatian siswa, menghemat energi guru, dan memfasilitasi pemahaman materi secara lebih efektif membuatnya menjadi alat yang sangat efektif dalam konteks pembelajaran modern (Ariandhini & Anugraheni, 2022; Fauziah & Ninawati, 2022; Sari & Yatri, 2023) Dengan demikian, kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa Quantum Teaching berbantuan media video animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Peningkatan Hasil Belajar dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 Cuaca subtema 1. Hal ini dibuktikan melalui uji N-Gain yang menghaasilkan nilai sebesar 0,727, yang masuk dalam kategori tinggi berdasarkan interpretasi nilai gain ternomalisasi. Dengan kata lain, model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa setelah mereka mendapatkan intervensi pembelajaran.

Tabel 4. 7 Analisis Skor Nilai NGain Peserta Didik

Kategori Nilai N Gain	Interpretasi Nilai N Gain	Jumlah Siswa
< 0,30	Rendah	0
0,30 - 0,70	Sedang	4
> 0,70 - 1,00	Tinggi	7
TOTAL		11

Sumber : Data yang diolah Peneliti (2024)

Data menunjukkan analisis skor nilai N-Gain peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi. Dari total 11 siswa yang diuji, tidak ada siswa yang memiliki nilai N-Gain di bawah 0,30, yang berarti tidak ada siswa yang mengalami peningkatan pemahaman pada kategori rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman yang signifikan setelah intervensi pembelajaran.

Dalam tahap intervensi, siswa diajarkan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang menggabungkan unsur seni dan pencapaian terarah dalam proses belajar mengajar. Media video animasi digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran, memungkinkan siswa untuk melihat konsep abstrak secara konkret melalui elemen visual dan audio yang menarik. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

Model pembelajaran *Quantum Teaching*, seperti yang dijelaskan oleh Fitri et al. (2021), adalah konsep yang menggabungkan unsur seni dan pencapaian terarah dalam proses belajar mengajar. *Quantum Teaching* menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan, serta merancang kurikulum yang dapat memudahkan proses belajar siswa. Prinsip utama model ini adalah "bawalah dunia mereka

ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka", yang berarti pentingnya mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman, perasaan, atau pikiran siswa (Dewi et al., 2020).

Pada muatan Bahasa Indonesia, model *Quantum Teaching* digunakan untuk membuat pembelajaran lebih interaktif. Dalam pendekatan ini, siswa tidak hanya membaca materi saja, tetapi juga terlibat dalam kegiatan bermain sambil belajar, yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka (Wijayanti et al., 2020). Quantum Teaching menekankan interaksi aktif antara guru dan siswa serta penggunaan berbagai strategi kreatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif.

Penggunaan media video animasi sebagai bagian dari *Quantum Teaching* membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menarik bagi siswa. Media video animasi berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar karena menggabungkan elemen visual dan audio yang menarik, yang dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran. Dengan memberikan kebebasan dalam gaya belajar dan mendorong kreativitas, siswa merasa lebih berdaya dan termotivasi untuk belajar (Baroroh et al., 2017).

Dalam penelitian ini, penggunaan media video animasi dalam *Quantum Teaching* memungkinkan penyampaian informasi yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Animasi membantu siswa melihat hubungan antara konsep yang diajarkan dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami konsep yang diajarkan dan merasa dihargai dalam setiap langkah pembelajaran mereka (Kusumahwardani et al., 2022)

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung pandangan bahwa *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efektif. Peningkatan hasil belajar yang signifikan menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi tetapi juga menumbuhkan antusiasme dan motivasi siswa dalam belajar. Teori ini memperkuat temuan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen dengan menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi terhadap hasil belajar tema 5 Cuaca subtema 1 di kelas III SD Negeri 2 Bungu Mayong Jepara, diperoleh kesimpulan bahwa intervensi ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, ditemukan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model *Quantum Teaching*, ditunjukkan melalui uji statistik Paired Sample t-test dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Selain itu, hasil uji N-Gain menunjukkan nilai yang tinggi (0,727), yang mengindikasikan adanya peningkatan yang substansial dalam pemahaman siswa setelah mengikuti intervensi pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa penerapan *Quantum Teaching* berbantuan media video animasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 5 Cuaca subtema 1 di kelas III SD Negeri 2 Bungu Mayong Jepara dapat dikonfirmasi sebagai benar berdasarkan temuan penelitian ini. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi positif dalam

meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas III SD tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyukseskan penelitian ini. Terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya SD Negeri 2 Bungu Mayong Jepara, atas izin dan kerjasama yang sangat berarti dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada seluruh siswa dan guru kelas III yang telah menjadi subjek penelitian serta memberikan partisipasi yang berarti dalam memperoleh data yang diperlukan. Kami juga menghargai dukungan dari semua staf sekolah yang turut membantu dalam proses implementasi model Quantum Teaching berbantuan media video animasi. Akhirnya, terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan moral selama perjalanan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi pengembangan dunia pendidikan. Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.

RUJUKAN

Agustin, L., & Widodo, W. (2019). Penggunaan Interactive E-Book IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP. *Pensa: E-Jurnal Pendidikan Sains*, *7*(2).

Anan, K., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Number Head Together Berbantuan Media Pohon Pintar Tema 7 Kelas IV SDN Margorejo 01 Pati. *Progres Pendidikan*, *1*(3), 236–242.

Anandari, A. R., Amrah, A., & Pada, A. (2024). Application of the Quantum Teaching Learning Model to Improve Elementary School Student Learning Outcomes in Citizenship Education Learning. *Pinisi Journal of Education*, *4*(2), 31–38.

Ariandhini, E., & Anugraheni, I. (2022). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Animaker Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Puisi Mapel Bahasa Indonesia Kelas 3 Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(3), 178–183. https://doi.org/10.5281/zenodo.6379004

Aryani, V., Fajrie, N., & Kironoratri, L. (2023). Pengembangan media e-story book berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran dongeng sastra anak kelas III Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 1939–1954.

Aziza, D. Z., & Kironoratri, L. (2023). PENGARUH MODEL COURSE REVIEW HORAY BERBANTUAN MEDIA PAPINKA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V DI SD NEGERI PATI WETAN 03. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *8*(1), 3612–3622.

Baroroh, H. F., Prihandono, T., & Subiki, S. (2017). Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Media Flash Dalam Pembelajaran Fisika Di Sma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 371–375.

Fauziah, M. P., & Ninawati, M. (2022). Pengembangan Media Audio Visual (Video) Animasi Berbasis Doratoon Materi Hak dan Kewajiban Penggunaan Sumber Energi Mata Pelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 6505–6513. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3257

Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2021). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(1), 88–101.

Hikmah, S., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2023). Pengembangan Media 3D Materi

Indera Pendengaran Manusia dengan Augmented Reality Assembler Edu. *Journal on Education*, *5*(3), 7430–7439.

Hikmah, S., Kanzunnudin, M., & Khamdun, K. (2024). Development of Trasedu Media on Human Hearing Material. *ICCCM Journal of Social Sciences and Humanities*, *3*(1), 68–73.

Kristiyanto, W., & Indriayu, M. (2020). The Effect of the Science Technology Society and the Quantum Teaching Models on Learning Outcomes of Students in the Natural Science Course in Relation with Their Critical Thinking Skills. *International Online Journal of Education and Teaching*, *7*(1), 177–191.

Kusumahwardani, D., Pramadi, A., & Maspupah, M. (2022). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan video animasi audiovisual berbasis animaker pada materi sistem gerak manusia. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *8*(1), 110–115.

Lutfiana, A. A., Khamdun, K., & Rondli, W. S. (2023). Pengaruh Media Pembelajaran Bolnet terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas VI SDN Jembulwunut Kecamatan Gunung Wungkal Kabupaten Pati. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *6*(1).

Malahayati, M. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM DALAM MATA PELAJARAN FIKIH. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, *1*(1), 1–6.

Marasabessy, A., & Baharuddin, L. (2022). Meningkatkan Hasil Pembelajaran Tematik Tema 1 Sub Tema 1 Ciri-Ciri Mahkluk Hidup Melalui Penggunaan Media Video Animasi Pada Siswa Kelas III SD Negeri 1 Dofa Kecamatan Mangoli Barat Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(21), 397–403.

Meisari, D. P. (2021). *Pengaruh penggunaan model quantum teaching tipe tandur terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas v sd*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.

Nainggolan, E., Sidabutar, Y. A., & Pasaribu, S. (2022). Pengaruh metode Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar tematik subtema hidup rukun di sekolah pada siswa kelas II UPT SD Negeri 13 Pahang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, *4*(5), 7072–7082.

Nirmawati, N., & Arief, T. A. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Minat Dan Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, *3*(1), 429–442.

Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 8839–8848.

Putra, I. E. D., Rusdinal, R., Ananda, A., & Gistituati, N. (2023). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Indonesia dan Finlandia. *Journal on Education*, *6*(1), 7436–7448.

Rondli, W. S., & Kironoratri, L. (2023). Penerapan Model Reward And Punishment Berbantuan Media Pahuanca Untuk Meningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(1), 13–19.

Safitri, A. O., Handayani, P. A., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD. *Journal on Education*, *5*(1), 919–932.

Saputra, R., Sihombing, L., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tematik Tema 2 Selalu Berhemat Energi Subtema 1 Sumber Energi Kelas Iv Sd Negeri Simalungun. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, *10*(2), 95–103.

Sari, H. R., & Yatri, I. (2023). Video Animasi Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, *2*(3), 159–166.

Sitanggang, D. D. B. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap

Hasil Belajar Siswa Pada Tema Daerah Tempat Tinggalku Kelas Iv Sd Negeri 050600 Kuala Tahun Pembelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, *2*(2), 222–246.

Suyitno, S., & Waskito, A. P. N. (2022). Penguatan Karakter Integritas Di Sd Muhammadiyah Kadisoka Yogyakarta Pada Masa Pandemi. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, *9*(1), 79–86.

Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Ar-Ruzz Media.

Utamingsih, S., Susanti, R., Fajrie, N., & Khamdun, K. (2023). The effectiveness of interactive comic media in science courses. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, *9*(9), 7097–7103.

Wardana, R. W., Riswari, L. A., & Kironoratri, L. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa dengan model think pair share (tps) berbantuan mystery pics. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *4*(1), 20–24.

WATI, N. I. W. R. (2022). PENERAPAN METODE QUANTUM TEACHING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS I SD. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *2*(3), 243–249.

Widiyasanti, M., & Ayriza, Y. (2018). Pengembangan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *9*(1), 1–16. https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21489

Wijayanti, D., Murtono, M., & Kironoratri, L. (2020). Peningkatan Hasil belajar Siswa Melalui Model Quantum Teaching dan Media Palang Arahku. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *1*(2), 80–85.

Yun Kusumawati, & Ariguntar, P. (2018). *Buku Tematik Guru Kelas 3 TEMA 5 CUACA*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Zahro, N. H., & Utomo, A. C. (2024). Efektivitas Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Karakter Patriotisme Pada Mata Pelajaran PKn Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *7*(1), 2276–2288.